

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia baik diakibatkan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari cara yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kesulitan yang ada di alamnya. Masih banyak warga yang tidak melanjutkan pendidikan ketaraf yang lebih tinggi, memungkinkan mereka mengikuti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Pada saat ini, anggaran yang berkaitan dengan pendidikan terbatas, sehingga berbagai upaya untuk dapat terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar makin tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif di dalamnya.

Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi, pendidikan luar sekolah, mengemban tugasnya melalui Sanggar Kegiatan Belajar sebagai penyelenggara pendidikan non formal, berusaha mencari jawaban dengan menelusuri pola-pola pendidikan yang ada.

Sanggar Kegiatan Belajar sebagai lembaga pelaksana pendidikan non formal yang berbasis kepentingan masyarakat, perlu mencermati berbagai masalah tersebut,

agar keberadaannya dapat diterima dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan masyarakat berkaitan dengan kepentingan hidup dalam mengisi upaya pembangunan dimasyarakatnya. Ini berarti bahwa Sanggar Kegiatan Belajar perlu menjadikan masyarakat sebagai sumber atau rujukan dalam penyelenggaraan program pendidikannya.

Hasil kajian tim reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah (Fasli Djalal, Dedi Supriadi 2001:26) dapat disimpulkan bahwa apabila Sanggar Kegiatan Belajar sebagai pelaksana pendidikan luar sekolah melayani, dicintai, dan dicari masyarakat, maka mereka harus berani meniru apa yang baik dari apa yang tumbuh dalam masyarakat kemudian diperkaya dengan sentuhan-sentuhan yang sistematis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Strategi itulah yang perlu terus dikembangkan oleh Sanggar Kegiatan Belajar sebagai penyelenggara Pendidikan Luar Sekolah dalam membantu menyediakan pendidikan bagi masyarakat, karena berbagai hal tidak terlayani oleh jalur formal atau sekolah.

Jika dicermati pendidikan non formal yang dilaksanakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar kearah terwujudnya kehidupan masyarakat sebagai wahana persamaan nilai-nilai luhur bangsa, guna meningkatkan ekonomi keluarga dalam kehidupan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan, strategi ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas masyarakat di Indonesia sehingga terbentuk tatanan masyarakat sejahtera, mandiri dan berkeadilan.

Melalui kehadiran Sanggar Kegiatan Belajar sebagai penyelenggara pendidikan non formal diharapkan akan membangkitkan kesadaran masyarakat, sehingga lahir tenaga-tenaga yang terampil yang berakar dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yang diprogram secara sistematis.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Sanggar Kegiatan Belajar sebagai pelaksana pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga, melalui serangkaian kegiatan yang terprogram. Hal ini mengandung makna bahwa Sanggar Kegiatan Belajar sebagai pelaksana pendidikan non formal berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pola hidup mandiri. Olehnya sangat diperlukan adanya dukungan positif dari seluruh masyarakat, agar program ini dapat berjalan dengan baik.

Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, terdapat Sanggar Kegiatan Belajar sebagai unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Nasional dalam program pendidikan non formal telah menjalankan beberapa program pendidikan nonformal antara lain pendidikan kesetaraan yang terdiri atas Paket A 9 kelompok, Paket B 12 kelompok, dan Paket C sejumlah 1 kelompok, Pendidikan Keaksaraan Fungsional 135 kelompok, Life Skill 3 kelompok yaitu : (1) membuat kue (2) bengkel (3) menjahit dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejumlah 20 kelompok.

Dari data penyelenggara program SKB diatas, hasil observasi sementara, peneliti menemukan masih kurangnya tutor yaitu belum adanya tutor yang memenuhi standar kualifikasi, disamping itu juga ketersediaan sarana dan prasarana, media

pembelajaran, dan membutuhkan kelengkapan. Dari hasil pelaksanaan yaitu (1) kehadiran tutor (2) kehadiran warga belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara tersebut maka dapat dirumuskan penelitian dengan judul: **“Profil Sanggar Kegiatan Belajar, Sebagai Penyelenggara Pendidikan Non Formal di Kecamatan Batudaa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. bagaimana profil sanggar kegiatan belajar sebagai penyelenggara pendidikan non formal di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Profil Sanggar Kegiatan Belajar sebagai Penyelenggara Pendidikan Nonformal di Kecamatan Batudaa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan menambah khasanah keilmuan, khususnya Pendidikan Luar Sekolah, baik kualitas maupun kuantitasnya.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengkaji permasalahan penyelenggaraan pendidikan non formal lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sanggar kegiatan belajar, data penelitian ini bisa membantu dalam memberikan informasi tentang sasaran dan perbaikan program.
- b. Bagi pamong belajar sanggar kegiatan belajar menjadi acuan untuk memperbaiki kinerja agar semua program yang ada dapat meningkatkan mutu lembaga maupun pada prestasi warga belajar.